

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Atribusi

Atribusi merupakan proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri Dayakisni (2006:52). Dimana proses ini dapat membantu pemahaman kita dalam mengetahui penyebab perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Dimana mereka mengharapkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Dari hal tersebut peneliti menduga berkualitas atau tidaknya suatu pelaporan dipengaruhi oleh karakteristik internal maupun eksternal auditor itu sendiri. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori atribusi dalam hal melakukan penyesuaian terhadap perilaku individu untuk mengetahui perilaku seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Penyebab perilaku seseorang yang ditentukan secara internal (seperti sifat, kepribadian, dll.) Atau eksternal (seperti situasi stress yang dapat memengaruhi perilaku semua orang) (Moyer et al., 1958). (Luthans et al., 2005) menjelaskan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motivasi perilakunya. Teori ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu atribusi internal dan atribusi eksternal. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat

perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (Technology Acceptance Model) merupakan suatu model yang dibangun untuk menganalisa dan memahami, faktor-faktor mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi. Model ini diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (Acceptance) pengguna terhadap suatu teknologi, TAM merupakan suatu model yang dianggap sangat berpengaruh dan pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap sistem teknologi (Jogianto, 2009: 111)

3. Pengertian Audit

Audit adalah sebuah proses Pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit informasi laporan keuangan tentang kegiatan ekonomi perusahaan klien. Tujuannya adalah untuk memberikan laporan atau informasi tentang keberadaan Tingkat perbedaan antara informasi kuantitatif dan standar yang telah ditentukan didirikan dan dilaksanakan oleh orang-orang yang mandiri dan cakap. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, tentunya mempunyai arti yang sangat luas tetapi akan berkaitan dengan segala jenis auditing memiliki tujuan yang berbeda (Fikra, 2022).

Audit adalah layanan yang diberikan oleh auditor ketika meninjau laporan laporan keuangan yang disampaikan oleh pelanggan. Kegiatan audit bertujuan

untuk memeriksa salah saji material atau penipuan. Cek atas Laporan keuangan dirancang untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Audit dapat dikatakan sebagai pengumpulan, pemeriksaan dan pengevaluasian untuk memperoleh bukti terkait informasi mengenai pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Susanti et al., 2021).

Pada dasarnya audit dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: Audit internal (audit pihak dalam) auditor dan Audit eksternal (audit pihak luar) auditor. Audit internal adalah kegiatan penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam bentuk penelaahan kegiatan organisasi. Audit internal merupakan pengendalian manajerial yang berfungsi mengukur dan mengevaluasi keaktifan sistem pengendalian lain. Tujuan Audit Internal yaitu dalam pengelolaan yang efektif dapat membantu anggota manajerial, pertanggung jawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar yang berhubungan dengan kegiatan yang ditelaah.

Sedangkan audit eksternal adalah proses audit yang sistematis dan objektif terhadap laporan keuangan suatu Perusahaan atau unit organisasi lain dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau unit organisasi tersebut.

4. Kualitas Auditor

Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor yang memiliki banyak klien dalam lingkungan yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit khusus yang memiliki industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan return positif dalam free audit. Sehingga para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industry tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi (Wooten,2003 dalam Mirna Dyah, 2007).

Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Selanjutnya De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi

auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya (Ardini, 2016).

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan dan sikap hati hati dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Akuntabilitas et al., 2018).

5. Teknik Audit Komputer

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TBAK) merupakan teknologi informasi telah menjadi bagian dari setiap bidang pekerjaan, termasuk dalam bidang akuntan publik. Memanfaatkan teknologi informasi dalam bagian dari pelaksanaan audit merupakan hal yang wajib dilakukan hal ini dikenal dengan

istilah teknik audit berbantuan komputer. Teknik audit berbantuan komputer merupakan alat yang membantu akuntan publik dalam mencapai tujuan pemeriksaan.

Secara lebih spesifik, teknik audit berbantuan komputer mengacu pada prosedur pemeriksaan khusus untuk menguji dua komponen teknologi informasi, yakni data dan program. Teknik audit berbantuan komputer yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam perangkat lunak penginterogasi berkas (file interrogation software) dan (System Control Audit Review File (SCARF)) (Januraga dan Budiarta, 2015). Omonuk (2015) berpendapat computer assisted audit techniques atau teknik audit berbantuan komputer lebih efektif karena digunakan untuk mendapatkan bukti pada saat tahapan-tahapan audit sedang dilaksanakan.

Pada tahap perencanaan, auditor harus mempertimbangkan suatu teknik audit secara manual dan teknik audit berbantuan komputer. Dalam menentukan apakah akan digunakan teknik audit berbantuan komputer, faktor-faktor berikut ini harus dipertimbangkan berdasarkan PSA No.59 (SA Seksi 327), yaitu:

- a. Auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan Teknik audit berbantuan komputer. Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh pemeriksa tergantung atas kompleksitas, sifat teknik audit berbantuan komputer dan sistem akuntansi entitas.

b. Auditor harus mempertimbangkan tersedianya teknik audit berbantuan komputer, kesesuaian fasilitas komputer, dan sistem akuntansi serta file berbasis komputer yang diperlukan. Auditor dapat merencanakan untuk menggunakan fasilitas komputer yang lain bila penggunaan teknik audit berbantuan komputer atas komputer entitas dianggap tidak ekonomis atau tidak praktis untuk dilakukan, yakni dengan menggunakan software yang ada seperti microsoft excel seperti di kantor akuntan publik tempat saya melaksanakan internship, namun saat ini dalam masa transisi dengan menggunakan software Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS). Software ATLAS merupakan aplikasi yang dibuat oleh Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja (PPPK) kementerian keuangan selaku pengawas dan pembina profesi Akuntan Publik bersama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hadirnya ATLAS dimaksudkan sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya sebagai dasar pemberian opini. Upaya ini merupakan salah satu bentuk inisiasi untuk meningkatkan kualitas audit. Disamping itu diharapkan juga untuk dapat menambah sarana dan pengetahuan bagi para praktisi dibidang audit maupun non praktisi agar lebih memudahkan pemahaman atas audit berbasis risiko yang berdasar pada standar internasional yang telah diadopsi.

Penggunaan ATLAS akan menghasilkan pekerjaan yang lebih terstruktur karena pekerjaan audit yang dijalankan saling terkait. Terdapat audit *cycle* sebagai acuan dalam melakukan proses audit

karena setiap *cycle* audit ada tahapan-tahapan yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Langkah pertama mengisi kelengkapan identitas tim audit dan klien beserta informasi terkait. Langkah kedua pembuatan perjanjian yang terdiri dari surat perikatan, surat tugas, pernyataan independensi dan komunikasi tim perikatan. Langkah ketiga penilaian resiko terdiri dari penentuan materialitas awal, prosedur analitis awal, *inherent risk*, dan *control risk*. Begitupun langkah - langkah selanjutnya yang sudah tersusun secara sistematis sehingga data saling terkoneksi serta adanya navigasi yang memudahkan untuk melihat kembali prosedur yang telah dilewati. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat keunggulan dalam software ATLAS karena telah tersistem secara otomatis dibandingkan dengan yang masih manual seperti *microsoft excel*.

- c. Ketidakpraktisan pengujian manual banyak system akuntansi terkomputerisasi dalam melaksanakan tugas tertentu tidak menghasilkan bukti yang dapat dilihat. Dalam keadaan ini, tidaklah praktis bagi pemeriksa untuk melakukan pengujian secara manual. Tidak adanya bukti yang dapat dilihat dapat terjadi berbagai tahap proses akuntansi. Efektivitas dan efisiensi prosedur pemeriksaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti pemeriksaan. Saat pelaksanaan file komputer tertentu, seperti file transaksi rinci, seringkali disimpan hanya untuk jangka waktu pendek, dan mungkin tidak disediakan dalam bentuk

yang dapat dibaca oleh mesin pada saat diperlukan oleh pemeriksa. Jadi, auditor akan memerlukan pengaturan untuk mempertahankan data yang dibutuhkannya atau ia dapat mengubah saat pekerjaannya memerlukan data tersebut.

Dalam penjelasan diatas dapat dikatakan hadirnya teknik audit berbantuan komputer membawa dampak positif dalam pelaksanaan audit guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Adapun manfaat dari penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam melaksanakan proses audit, yaitu:

- a. Tidak adanya dokumen atau jejak audit dapat ditelusuri menggunakan teknik audit berbantuan komputer dalam penerapan pengujian pengendalian dan pengujian substantif.
- b. Efektivitas dan efisiensi prosedur audit dapat meningkat dengan penggunaan terknik audit berbantuan komputer. Berdasarkan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas mendorong Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang menjadi lembaga negara berperan dalam melakukan pengawasan keuangan negara tercantum dalam (Undang-undang nomor 15 tahun 2006, Ketentuan Umum) untuk menggunakan software yang membantu kerja audit dalam menyelesaikan tugas auditnya dengan berbantuan komputer. Keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*) ini dikarenakan adanya program audit yang dihasilkan komputer sampai

kemampuan software audit dalam melakukan pengujian seluruh populasi terhadap data klien (Dewi dan Badera, 2015).

6. Kompetensi

Kompetensi sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya karena akan mempengaruhi proses dan hasil auditnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variable kompetensi adalah indikator yang dikemukakan oleh CGA Association of Canada (2009), Competence Requirement for Audit Professional (2007), Seema Sanghi (2007) dengan tiga kelompok besar kompetensi yaitu kepemimpinan, profesionalisme dan pengetahuan terkait profesi. Putri (2010) menggunakan indikator pengukuran tersebut dengan rincian indikator sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan yang terdiri dari 3 indikator perilaku diantaranya kepemimpinan strategik dan organisasional, efektivitas organisasi, kepemimpinan individu dan tim serta pengembangannya.
- b. Profesionalisme terdiri dari 7 indikator spesifik yaitu etika dan kepercayaan, fokus pada stakeholder, komunikasi, pendekatan yang menyeluruh pemecahan masalah, pengembangan profesi, evaluasi profesionalitas diri.
- c. Pengetahuan terkait profesi dimana lingkup pengetahuan profesional ini terdiri dari akuntansi keuangan dan pelaporan, akuntansi manajemen, jasa pemberian keyakinan atas laporan keuangan, keuangan dan perencanaan keuangan, lingkungan bisnis, informasi teknologi dan perpajakan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, kompetensi diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003). Untuk melengkapi penelitian kali ini, maka ditambahkan dua indikator lain terkait pengalaman seperti komunikasi dengan klien dan kecakapan asisten variabel kompetensi ini dinilai dengan menggunakan skala pengukuran semantic differential yang dikembangkan Osgood, Suci dan Tanenbaum dengan maksud untuk mengukur pengertian suatu obyek atau konsep oleh seseorang. Skala semantic differential ini digunakan untuk mengukur sikap akan tetapi bentuknya bukan berupa pilihan ganda atau checklist melainkan disusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positif dibagian kanan paling kanan dan sangat negatif dibagian paling kiri, atau sebaliknya.

7. Independensi.

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak atau tidak diintimidasi oleh pihak manapun selama melakukan proses audit. Independensi menurut standar umum SA Seksi 220, 2001 mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Jika dikaitkan dengan teori disonansi kognitif yang menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia seperti harmoni, manusia akan cenderung untuk mengambil sikap non-kontradiktif satu sama lain dan menghindari mengambil tindakan yang tidak konsisten dengan sikap mereka. Teori disonansi kognitif membantu dalam memprediksi kecenderungan perubahan sikap dan perilaku auditor dalam melakukan pemeriksaan penugasan. Auditor dituntut untuk memiliki

independensi meskipun pada pelaksanaan audit terdapat faktor-faktor yang mungkin saja akan berbenturan dengan independensi yang dimilikinya (Wulandari & Muhsin, 2021).

Independensi merupakan terjemahan kata independence yang berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya “dalam keadaan independen”, adapun arti kata independen bermakna ”tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan pada diri pada orang lain, bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain (Anggraeni & Helmy, 2020).

Independensi dalam pengauditan sebagai "Penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit". Sedangkan menurut Mulyadi (2008:26) dalam Sapariyah (2011) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Arens, et al 2018).

Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak

memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Ismiyati, 2019).

Independensi adalah adalah suatu kemandirian yang dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka. Independensi menurut Sawyer's et al. (2005:7) merupakan suatu sikap yang harus bebas dari hambatan, memberikan opini yang objektif, tidak bias, tidak dibatasi, dan melaporkan masalah yang sebenarnya, bukan berdasarkan keinginan eksekutif atau lembaga. Jadi dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan suatu sikap yang bebas dari pengaruh-pengaruh, tidak memihak pada kepentingan tertentu dalam memberikan pemeriksaan yang sebenarnya. Tanpa independensi, hasil pemeriksaan yang diharapkan tidak akan dapat diwujudkan secara optimal. Berdasarkan (Linting, 2019). Independensi auditor independen mencakup dua aspek, yakni:

- a. Independensi sikap mental, berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.
- b. Independensi penampilan, berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independen bertindak bebas atau independen, sehingga auditor harus menghindari keadaan atau faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama penulis dan judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas pada kualitas audit (coker et al. 2018)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada inspektorat pemerintah provinsi jawa tengah.	Kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, kompleksitas tugas, kualitas audit.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan Emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa dengan <i>fraud</i> akademik sebagai variabel <i>intervening</i> (gudiño león., acuña lópez., and terán torres. 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa dengan <i>fraud</i> akademik sebagai variabel <i>intervening</i> .	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, <i>fraud</i> akademik, sikap etis mahasiswa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan Kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud</i> akademik, sementara kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> akademik. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa, tetapi kecerdasan spiritual secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa.
3.	Pengaruh <i>red flags</i> , <i>whistleblowing system</i> , Profesionalisme, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) laporan keuangan (benshlomo, 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>red flags</i> , <i>Whistleblowing system</i> , profesionalisme, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.	<i>Red flags</i> , <i>whistleblowing system</i> , profesionalisme, kompetensi, pengalaman auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) laporan keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>red flags</i> , profesionalisme dan pengalaman auditor terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) laporan keuangan, sedangkan <i>whistleblowing system</i> dan kompetensi tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) laporan keuangan.

4.	Analisis <i>fraud pentagon</i> dalam mendeteksi <i>fraudulent financial statement</i> dengan <i>audit report lag</i> sebagai variabel <i>intervening</i> (abdilah et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh <i>financial distress</i> , <i>external auditor quality</i> , <i>auditor switching</i> , dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap adanya kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> yang diproksikan dengan <i>f-score</i> melalui <i>audit report lag</i> pada perusahaan perbankan yang <i>listed</i> di bursa efek indonesia (bei) tahun 2018-2021.	<i>Fraudulent financial statement</i> , <i>audit report lag</i> , <i>financial distress</i> , <i>external auditor quality</i> , <i>auditor switching</i> , dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> , <i>auditor switching</i> , dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan <i>external auditor quality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Kemudian <i>financial distress</i> dan <i>audit report lag</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> , sedangkan <i>external auditor quality</i> , <i>auditor switching</i> , dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . Selanjutnya <i>financial distress</i> dan kepemilikan manajerial dengan dimediasi <i>audit report lag</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . Namun <i>external auditor quality</i> , <i>auditor switching</i> , dewan komisaris independen yang dimediasi <i>audit report lag</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
5.	Pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) dengan kompetensi auditor sebagai variabel <i>intervening</i> (nur, 2019)	Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui skeptisisme profesional Auditor berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, (2) untuk mengetahui skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kompetensi auditor, (3) untuk mengetahui skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan melalui kompetensi auditor.	Skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor, kemampuan mendeteksi kecurangan.	Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa secara parsial skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kompetensi auditor. Secara simultan skeptisisme profesional auditor, dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Skeptisisme profesional auditor juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan melalui kompetensi auditor.
6.	Pengaruh independensi terhadap	Riset ini bertujuan untuk melakukan uji dan analisis	Independensi; kemampuan auditor	Riset ini menemukan bahwa independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

	kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan skeptisme profesional sebagai variabel <i>intervening</i> (wulandari & muhsin, 2021)	apakah ada pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan menggunakan variabel <i>intervening</i> skeptisme profesional.	mendeteksi kecurangan; skeptisme profesional.	kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, serta skeptisme profesional dapat menjadi mediasi penuh antara independensi dan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
7.	Penerapan aplikasi atlas, kompetensi dan independensi auditor serta kualitas Audit kantor akuntan publik di Semarang (patel, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan aplikasi atlas, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.	Atlas, independensi auditor, kualitas auditor, kompetensi auditor, tabk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi atlas tidak berpengaruh terhadap kualitas audi sedangkan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kap di kota Semarang.
8.	Faktor yang mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i> dengan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai variabel <i>intervening</i> (analisa, 2023)	Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> serta menjadikan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai variabel <i>intervening</i> untuk pencegahan <i>fraud</i> .	Pengendalian internal, komitmen organisasi, akuntabilitas, <i>fraud</i> .	Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan, komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintahan, akuntabilitas kinerja pemerintahan berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> , pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dan tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
9.	Pengaruh pengendalian internal, audit Internal, <i>risk based</i> audit, komite audit dan <i>whistleblowing system</i> terhadap kualitas laporan keuangan (budiman, 2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengendalian Internal, audit internal, <i>risk based</i> audit, komite audit dan <i>whistleblowing system</i> terhadap kualitas laporan keuangan.	Pengendalian internal, audit internal, <i>risk based</i> audit, komite audit, <i>whistleblowing system</i> , pencegahan, kualitas laporan keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian Internal, audit internal, <i>risk based</i> audit dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan <i>whistleblowing system</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>).
10.	Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) dengan <i>locus of control</i> internal	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Skeptisme profesional dan kompetensi terhadap	Auditor, skeptisme profesional, kompetensi, <i>locus of control</i> internal, mendeteksi kecurangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional dan kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. <i>Locus of control</i> internal memperkuat pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

	sebagai variabel moderasi (skeptisme et al., 2023)	kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>) dengan <i>locus of control</i> internal sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah auditor inspektorat kalimantan utara.		
11.	Pengaruh teknik audit berbantuan komputer Terhadap kualitas audit dengan prosedur audit sebagai variabel <i>intervening</i> (anfasha, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik audit berbantuan Komputer terhadap kualitas audit dengan prosedur audit sebagai variabel <i>intervening</i> . Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta.	Teknik audit berbantuan komputer, prosedur audit, dan kualitas audit.	Hasil penelitian ini menunjukkan teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun teknik audit berbantuan komputer berpengaruh secara signifikan terhadap prosedur audit dan prosedur audit juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Prosedur audit dapat menjadi variabel <i>intervening</i> untuk tidak pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit.
12.	Pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi (peuranda et al., 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh independensi, kompetensi, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan pelatihan audit kecurangan sebagai variabel moderasi.	Independensi, kompetensi, skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pelatihan audit kecurangan juga terbukti tidak mampu mempengaruhi hubungan independensi dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pelatihan audit kecurangan terbukti mampu mempengaruhi hubungan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
13.	Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja karyawan dengan internar kontrol sebagai variabel	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja	Kompetensi profesionalisme, pengendalian internal, kinerja.	Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan kompetensi auditor internal terhadap kinerja pegawai; (2) terdapat pengaruh positif signifikan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja; (3) terdapat pengaruh positif signifikan pengendalian internal

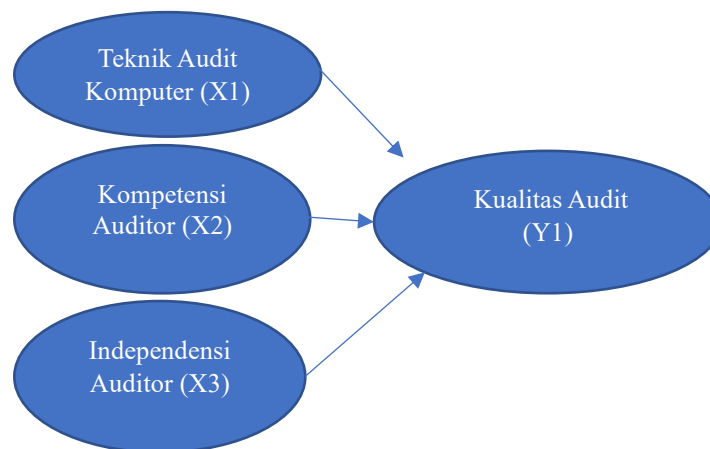
	<i>intervening</i> (launtu, 2019)	pegawai dengan pengendalian internal sebagai variabel <i>intervening</i> .		terhadap kinerja pegawai (4) terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi auditor internal terhadap pengendalian internal; (5) terdapat pengaruh positif signifikan profesionalisme auditor internal terhadap pengendalian internal; (6) terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi auditor internal terhadap kinerja pegawai melalui pengendalian internal sebagai variabel <i>intervening</i> ; (7) terdapat pengaruh positif signifikan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja pegawai melalui pengendalian internal sebagai variabel <i>intervening</i> .
14.	Pengaruh kompensasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel <i>intervening</i> terhadap kinerja (garaika, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh terdapat pengaruh kompensasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel <i>intervening</i> terhadap kinerja dosen dan tenaga kependidikan sekolah tinggi ilmu ekonomi trisna negara.	Kompensasi, motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja.	Kompensasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen dan tenaga kependidikan sekolah tinggi ilmu ekonomi trisna negara.
15.	Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja pegawai dengan komitmen organisasi sebagai variabel <i>intervening</i> (anggraeni & helmy, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja pegawai melalui komitmen organisasi sebagai variabel <i>intervening</i> .	Kompetensi, independensi, komitmen organisasi, kinerja pegawai.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi, 2) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi, 3) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, 4) independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, 5) komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, 6) komitmen organisasi mampu memediasi kompetensi terhadap kinerja pegawai, 7) komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi dan kinerja pegawai.
16.	Pengaruh independensi, pengalaman, penerapan akuntansi Forensik dan teknik audit berbantuan	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman,	Independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit

	komputer (tabk) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. (najmuddin & pamungkas, 2021)	penerapan akuntansi forensik dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Populasi yang digunakan ialah seluruh auditor yang bekerja di perwakilan bpkp provinsi jawa tengah.	teknik audit berbantuan komputer (tabk), efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.	investigatif dalam mendeteksi kecurangan.
17.	Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, <i>computer self-efficacy</i> , dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor (studi pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik kota jakarta) (Setio, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji teknik audit berbantuan komputer, <i>Computer self-efficacy</i> , dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor.	Teknik audit berbantuan komputer, <i>computer self-efficacy</i> , pelatihan auditor, dan kinerja auditor.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, <i>computer self-efficacy</i> terhadap kinerja auditor, dan pelatihan auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
18.	Pengaruh kompetensi, independensi dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan skeptisme profesional sebagai variabel <i>intervening</i> (fransisco et al. 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	Kompetensi, independensi, tekanan waktu, skeptisme profesional, kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisme profesional sedangkan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisme profesional.
19.	Pendeteksia kecurangan (<i>fraud</i>) yang Dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi auditor internal. (rahmanda and yuniarti 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan di Inspektorat Wilayah II Kementerian Agama RI.	Kompetensi, deteksi penipuan, dan independensi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap deteksi kecurangan di Inspektorat Wilayah II Kementerian Agama RI.

20.	Pengaruh skeptisme profesional, independensi, pengalaman, dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian <i>fraud</i> (profesional and auditor 2022).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisme profesional, Independensi, pengalaman, dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian <i>fraud</i> .	Pendeteksian <i>fraud</i> , skeptisme profesional, independensi, pengalaman, dan kompetensi auditor.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraud</i> , independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraud</i> , pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraud</i> , dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraud</i> .
-----	---	---	--	---

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada kerangka di atas dijelaskan bahwa teknik audit komputer, kompetensi, dan independensi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Dimana teknik audit komputer, kompetensi, dan independensi sebagai suatu pengaruh yang akan menilai kualitas sebuah kualitas audit.

D. Hipotesis

1. Pengaruh teknik audit komputer terhadap kualitas audit

Teknologi informasi telah menjadi bagian dari setiap bidang pekerjaan, termasuk dalam bidang akuntan publik . Memanfaatkan teknologi informasi dalam bagian dari pelaksanaan audit merupakan hal yang wajib dilakukan hal ini dikenal dengan istilah teknik audit berbantuan komputer. Hal ini sesuai SA Seksi 327, yang mana dalam lingkungan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, maka tidaklah praktis bagi auditor melakukan pengujian manual. Jadi, perlu adanya teknik audit terkomputerisasi yang mampu membantu auditor dalam upaya meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi ketika melakukan proses audit. Jaksic (2009) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer yang memanfaatkan kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi auditor dalam pelaksanaan pemeriksaan guna menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Praktyasa dan Widhiyani (2016) menunjukan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukan bahwa semakin sering auditor melakukan pemeriksaan dan melaksanakan proses audit menggunakan Teknik audit berbantuan komputer (TBAK) maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Penggunaan Teknik audit berbantuan komputer (TBAK) menghasilkan ketelitian dan kecermatan serta menghemat waktu seorang auditor publik dibandingkan dengan menggunakan manual.(Anfasha, 2020)

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januraga dan Budiarta (2015) menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badera (2015) juga menunjukkan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada kualitas audit. Namun hasil penelitian terbaru dari Mardian dan Avianti (2019) menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit laporan keuangan. Dikarenakan masih banyaknya kantor akuntan publik yang menggunakan software manual seperti microsoft excel, yang terpenting untuk menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas adalah kemampuan auditor itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Teknik audit komputer berpengaruh positif pada kualitas auditor

2. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas auditor

Kompetensi terkait dengan pendidikan dan pengalaman auditor sektor publik dalam audit dan akuntansi. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan audit untuk mendapatkan suatu opini, auditor harus selalu bertindak sebagai pakar akuntansi dan audit. Untuk dapat memperoleh keterampilan ini auditor memulai dengan pendidikan formal dan dikembangkan melalui pengalaman praktis dan pengetahuan audit lebih lanjut. Adapun kaitannya dengan teori pengambilan keputusan

yaitu dimana seorang auditor harus memiliki pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit khususnya pada kompetensi auditor itu sendiri. Maka dari itu, peneliti akan melakukan studi persepsi menggunakan teori tersebut.(Reza M, 2022)

Peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muslim, 2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor

3. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas auditor

Independensi merupakan standar audit yang penting karena opini akuntan independen dirancang untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen (Wilcox, 1951). Ketidakberpihakan yang ditunjukkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya menunjukkan bahwa auditor tidak terpengaruh dengan cara apapun dan jujur kepada kreditor, perusahaan dan pihak lain yang memiliki kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, kinerja auditor yang berkualitas menuntut auditor memiliki sikap independen. Adapun kaitannya dengan teori atribusi yaitu dimana seorang auditor harus memiliki pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit khususnya pada independensi auditor itu sendiri. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas

Audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan teori atribusi. Peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, 2015) dan (Fikra, 2022) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas auditor